

# Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Kampung Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten

Rahmawati Eka Saputri\*, Sikha Fauziah, Agustin Rahmawati, Azahrotun Nisa

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun dan anak usia 5-6 atau anak yang sedang menempuh pendidikan dibangku TK atau PAUD di Kampung Ketapang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam mengembangkan kemandirian anak. Menurut temuan penelitian, orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang mandiri. 95% orang tua dikenal sebagai pembimbing, 97% sebagai motivator, dan 87% sebagai fasilitator, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan kemandirian anak-anak mereka. Dalam temuan penelitian indikator kemandirian anak yang berkembang sangat baik di antaranya, kemampuan fisik sebesar 80% dan disiplin sebesar 80%. Kemampuan fisik, kepercayaan diri, disiplin diri, keterampilan sosial, berbagi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengatur emosi adalah semua tanda dari kemandirian yang semakin berkembang. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas-tugas sederhana, dan memberikan dukungan emosional, berkontribusi secara positif terhadap kemandirian anak. Penelitian ini menyarankan agar orang tua dapat lebih memahami pentingnya kemandirian bagi anak dan terus mendukung perkembangan tersebut melalui praktik-praktik yang konsisten dan bijaksana.

**Kata kunci:** Peran Orang Tua, Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.901>

\*Correspondence: Rahmawati Eka Saputri

Email: [friskarosendaalista@gmail.com](mailto:friskarosendaalista@gmail.com)

Received: 18-09-2024

Accepted: 24-09-2024

Published: 31-10-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

understand the importance of independence for their children and continue to support that development through consistent and wise practices.

**Keywords:** The Role of Parents, the Development of Independence in Children Aged 5-6 Years

**Abstract:** This research aims to examine the role of parents in developing the independence of children aged 5-6 years. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The participants in this study are parents who have children aged 5-6 years and children aged 5-6 who are currently attending kindergarten or early childhood education in Kampung Ketapang. The research results indicate that the role of parents is very significant in developing children's independence. According to the research findings, parents have a critical role in helping their children become independent adults. 95% of parents are known to be guides, 97% to be motivators, and 87% to be facilitators, which can all contribute to their children's increased independence. In the research findings, the indicators of children's independence that developed very well include physical ability at 80% and discipline at 80%. Physical capability, confidence, self-discipline, social skills, sharing, a feeling of duty, and the capacity to regulate emotions are all signs of growing independence. Parents who are actively involved in their children's daily activities, provide opportunities for them to perform simple tasks, and offer emotional support, positively contribute to the child's independence. This research suggests that parents should better

## Pendahuluan

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kemandirian yang signifikan. Mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk melakukan berbagai tugas tanpa bantuan orang dewasa, seperti berpakaian, menggosok gigi, dan mengatur mainan mereka sendiri (Brown, 2024; Hantman, 2024). Pada tahap ini, anak-anak juga mulai mengembangkan keterampilan sosial yang baik, seperti berinteraksi dengan teman sebaya dan memahami aturan-aturan dasar dalam bermain bersama. Kemampuan untuk membuat keputusan sederhana, seperti memiliki pakaian atau menentukan aktivitas bermain, juga mulai muncul, ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu melakukan tugas secara mandiri, tetapi juga mulai berpikir kritis dan mengambil inisiatif (Mthethwa, 2024; Wellsch, 2024).

Peran orang tua pada tahap ini sangat penting guna mendukung perkembangan anak (Qiu, 2024; Richmond, 2024). Memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba hal-hal baru, memberikan pujian atas usaha mereka, dan memberikan bimbingan ketika diperlukan akan membantu anak merasa lebih percaya diri dan mampu. Kemandirian yang mereka kembangkan pada usia ini akan menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan diri dan kepercayaan diri mereka di masa depan (Gandini, 2024; Masduki, 2024).

Setiap anak memiliki perkembangan kemandirian yang berbeda-beda, tergantung pada faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, temperamen, serta dukungan dan bimbingan yang mereka terima. Beberapa anak mungkin lebih cepat menunjukkan kemampuan mandiri, seperti mengurus kebutuhan pribadi atau menyelesaikan tugas tanpa bantuan, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak waktu dan dukungan untuk mencapai hal yang sama. Perbedaan ini adalah hal yang wajar dan tidak selalu menunjukkan kelebihan atau kekurangan individu anak. Orang tua perlu memahami bahwa setiap anak berkembang dalam kecepatan yang unik dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan masing-masing anak, sambil tetap mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru dan berkembang sesuai dengan potensi mereka (Huang, 2024; Liu, 2024).

Fenomena minimnya peran orang tua dalam perkembangan kemandirian anak semakin menjadi perhatian di tengah perubahan sosial saat ini. Banyak orang tua menghadapi tekanan pekerjaan yang berat, seringkali memaksa mereka untuk menghabiskan waktu di luar rumah, sehingga mengurangi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari anak. Ditambah dengan keterbatasan pengetahuan tentang cara mendukung kemandirian anak dan pengaruh teknologi yang mengalihkan perhatian dari interaksi langsung, orang tua sering kali tidak dapat memberikan bimbingan yang optimal. Fenomena ini juga terlihat di Kampung Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Dari latar belakang tersebut, penulis akhirnya tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Kampung Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten"** Yang dilakukan sejak tanggal 02—05 Agustus 2024 yang bertempat di RT 05/RW 07, Kampung Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun, memahami pengaruh peran orang tua, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, menilai pendekatan strategi yang

digunakan orang tua dalam mendukung kemandirian anak, mengeksplorasi hubungan antara kemandirian dan aspek perkembangan lainnya serta untuk meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua, pendidik, dan masyarakat umum mengenai pentingnya mengembangkan kemandirian pada anak usia dini, dan bagaimana peran orang tua sangat berpengaruh dalam hal ini. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang berguna bagi orang tua, pendidik, dan praktisi dalam mendukung perkembangan kemandirian anak secara efektif.

## 1. Peran Orang tua

### a. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran memiliki arti pemain sandiwaranya, pancangan tingkah laku yang diperlukan dimiliki seorang yang memiliki posisi dilingkungan masyarakat. Peran juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menjadi komponen atau sebagai pemegang utama dalam terjadinya peristiwa. Sedangkan Orang tua merupakan bagian dari lingkup keluarga yang terdiri dari bapak dan ibu, yang dihasilkan dari adanya ikatan perkawinan yang sah dan membentuk sebuah tatanan keluarga. Orang tua merupakan orang yang sengaja dituakan dalam lingkungan keluarga. Masyarakat pada dasarnya menyebut orang tua adalah orang yang telah mengandung selama Sembilan bulan dan melahirkan serta merawat anak yaitu bapak dan ibu. Sedangkan menurut syariat Islam yang dimaksud orang tua merupakan orang yang memiliki kewajiban dalam pembinaan akhlak pada anak. Orang tua dapat dikatakan sebagai ibu dan ayah.

Orang tua merupakan guru utama dan pertama di dalam keluarga. Hal tersebut karena orang tua memiliki hubungan lebih dekat dengan anak sehingga dapat mengetahui perkembangan jasmani maupun rohani di jiwa anak secara lebih mendalam. Orang tua berperan menjadi pembimbing utama dalam lingkungan keluarga serta memiliki tugas yang besar untuk anaknya hingga mencapai usia dewasa N. Hidayati (2021:12-13). Sedangkan menurut Astuti dalam Subtiah dan Adawiah (2023) peran orang tua adalah memberikan pengarahan atau pemusatan tenaga/kekuatan jiwa dari orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi maksimal anak dalam belajar. Dan menurut Lestari (2012), peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orangtua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Dari uraian beberapa pendapat para ahli di atas diperoleh peran orangtua adalah tanggung jawab dan kewajiban yang dimiliki oleh orangtua dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak-anak mereka untuk memastikan perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual yang sehat. Peran ini mencakup berbagai aspek, termasuk memberikan pendidikan moral etika, menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal dan perlindungan serta menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu orangtua juga berperan mengarahkan dan membimbing anak dalam membuat keputusan yang baik, mendukung serta mengeksplorasi minat dan bakat, serta membantu mereka mengembangkan kemandirian.

Penulis juga menyimpulkan peran orang tua adalah memberikan dukungan, bimbingan, dan contoh yang positif untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Orangtua bertanggungjawab untuk mendidik, membimbing, dan menciptakan

lingkungan yang aman dan penuh kasih, sehingga anak dapat tumbuh dengan rasa percaya diri dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua yang diajukan Hurlock dalam Susilawati (2018) adalah:

- 1) Sumbangan keluarga pada anak; Tidak semua anggota keluarga mempunyai pengaruh yang sama pada anak. Besarnya pengaruh seorang anggota keluarga bergantung sebagian besar pada hubungan emosional yang terdapat antara anak dan anggota keluarga itu.
- 2) Sikap orangtua pada hubungan keluarga; Secara umum sikap orangtua yang muda cenderung lebih liberal dibandingkan sikap orangtua yang lebih tua, tetapi hal ini tidak semua benar. Sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Sumber sikap orangtua juga mempengaruhi misalkan saja orangtua yang merasa puas dengan jenis kelamin, jumlah, dan ciri-ciri watak anaknya mempunyai sikap yang lebih menguntungkan dari orangtua yang merasa tidak puas
- 3) Metode pendidikan anak pada hubungan keluarga; Metode yang dipilih orangtua sebagai metode pendidikan anaknya, yaitu yang otoriter, permisif atau demokratis, sebagian akan bergantung pada cara mereka sendiri dibesarkan, dan sebagian pada apa yang berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman teman, diketahui akan menghasilkan hasil yang diinginkannya untuk anaknya kelak.
- 4) Ukuran keluarga pada hubungan keluarga; semakin besar keluarga, semakin besar jumlah sistem interaksi dan biasanya semakin besar perselisihan di rumah
- 5) Hubungan antar saudara kandung dan keluarga; Bila hubungan antar saudara kandung baik, suasana di rumah menyenangkan dan bebas dari perselisihan. Sebaliknya, bila hubungan antar saudara penuh perselisihan dan ditandai rasa iri, permusuhan dan gejala ketidakharmonisan lainnya, hubungan ini merusak hubungan keluarga dan suasana rumah. Dengan demikian, hubungan antar saudara ini membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial seluruh anggota keluarga, orang dewasa maupun anak-anak.
- 6) Keadaan di rumah pada hubungan keluarga; Hubungan dengan anggota keluarga sangat dipengaruhi keadaan rumah-tangga pola kehidupan di rumah, macam orang yang mewarnai, kehidupan kelompok di rumah, status ekonomi dan sosial keluarga dalam masyarakat dan kondisi lain yang memberi suatu rumah-tangga suatu karakter yang khusus.
- 7) Rumah-tangga yang pecah pada hubungan keluarga; Pengaruh rumah-tangga yang pecah pada hubungan keluarga bergantung pada banyak faktor, yang paling penting di antaranya adalah penyebab perpecahan tersebut, bila hal itu terjadi, dan apakah sifatnya sementara atau tetap. Apabila kehancuran rumah-tangga disebabkan oleh kematian, dan bila anak menyadari bahwa orangtua tidak akan

kembali, mereka akan bersedih hati dan mengalihkan kasih sayangnya pada orangtua yang masih ada, dengan harapan memperoleh harapan yang sama sebelumnya. Seandainya orangtua masih ada tenggelam dalam kesedihan dan masalah praktis yang ditimbulkan rumah-tangga yang tidak lengkap lagi, anak merasa ditolak dan tidak diinginkan.

- 8) Rumah-tangga yang utuh kembali pada hubungan keluarga; Perkawinan ulang sering dianggap sebagai penyelesaian yang baik untuk masalah rumah tangga yang pecah. Hal ini disebabkan kehidupan keluarga dipulihkan ke pola sebelumnya, dengan dua orangtua yang berbagi tanggung jawab untuk pengasuhan dan pendidikan anak.
- 9) Konsep peran keluarga pada hubungan keluarga; Dalam beberapa hal, karena anak kebanyakan bersifat egosentris, tidaklah mengherankan bahwa konsep mereka mengenai "orangtua" didasarkan terutama pada bagaimana perlakuan orangtua terhadap mereka, terutama dibidang disiplin, pengasuhan, dan rekreasi.

### c. Dimensi Peran Orangtua

Menurut Diana Baumrind (1967), dimensi peran orang tua dapat dipahami melalui gaya pengasuhan yang ia identifikasi, yang mencakup dua dimensi utama:

#### 1) Responsivitas (*Responsiveness*)

Adalah sejauh mana orang tua merespons kebutuhan dan perasaan anak dengan cara yang penuh perhatian dan empatik. Responsivitas melibatkan dukungan emosional, keterlibatan, dan perhatian terhadap kebutuhan anak.

#### 2) Kontrol (*Demandingness*)

Adalah sejauh mana orang tua menetapkan dan menegakkan aturan, batasan, dan standar untuk perilaku anak. Kontrol mencakup disiplin, pengawasan, dan harapan terhadap perilaku anak.

## 2. Kemandirian Anak

### a. Pengertian Kemandirian

Menurut Erikson dalam penelitian Sari & Rosyidah (2019). Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Karakter kemandirian perlu diajarkan sejak dini dimana anak diharapkan mampu memiliki sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang di sekitarnya. Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif, sebab kemandirian pada anak akan tampak ketika anak akan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga,

namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian.

Sedangkan menurut Kusuma dalam Nurfitriani, Maryani & Atikah (2023) Kemandirian anak pada usia 5- 6 tahun diartikan sebagai kemampuan anak dalam menguasai diri sendiri untuk dapat melakukan berbagai aktivitas sehari-hari dengan sedikit atau tanpa bimbingan dari orang lain khususnya orangtua, yang tetap disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak itu sendiri. Menurut Yamin dalam penelitian Dalita, Hayati & Fitriani (2021). Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktivitas secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Dari uraian beberapa pendapat para ahli di atas diperoleh bahwa kemandirian anak adalah kemampuan seorang anak untuk melakukan berbagai tugas dan membuat keputusan sendiri tanpa bergantung secara penuh pada orang lain, termasuk orang tua. Ini mencakup kemampuan untuk mengurus diri sendiri, menyelesaikan masalah dan mengambil tanggung jawab sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan mereka.

Penulis juga menyimpulkan kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri secara efektif dan mengambil keputusan secara mandiri, yang melibatkan berbagai keterampilan, mulai dari memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan berpakaian, hingga kemampuan membuat keputusan, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan dengan kepercayaan diri. Kemandirian anak penting untuk membangun kepercayaan diri, kemampuan sosial dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Orangtua dan pendidik berperan penting dalam mendorong dan membimbing anak untuk mengembangkan kemandirian ini melalui dukungan dan bimbingan yang sesuai.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia 5-6 tahun**

Menurut Salina, Thamrin & Sutarmanto dalam penelitiannya Faktor yang dapat menyebabkan anak menjadi tidak mandiri pada usia 5- 6 tahun dapat meliputi faktor yang bersifat internal dan faktor yang bersifat eksternal. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak atau yang bersifat internal yaitu meliputi emosi dan intelektual yang dimiliki oleh anak. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak atau yang bersifat eksternal yaitu berasal dari lingkungan, pola asuh dari orang tua, urutan dan status kelahiran anak serta status ekonomi keluarga. Menurut Wiyani (2013:38) "Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kemandirian anak meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga dan faktor pengalaman kehidupan".

### c. Dimensi kemandirian anak

Menurut Gita, Dhieni & Wulan (2022) dimensi kemandirian anak meliputi:

- 1) Bentuk kemandirian emosional (*Emotional Autonomy*) antara lain: tidak cengeng, tidak egois, tertib, tidak meroyok milik orang lain, sabar, mampu mengatur emosi dengan baik, namun terkadang masih sering menghiraukan ibunya
- 2) Bentuk kemandirian perilaku antara lain: kemampuan untuk mengambil keputusan serta mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Bertanggung jawab pada saat digigit ulat mencoba mengobati
- 3) Kemandirian nilai (*Values Autonomy*) pengembangan suatu keyakinan yang akan membimbing pemikiran dan perilaku seorang tentang benar dan salah ataupun baik buruk.

### Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual. Penelitian Kualitatif Menurut Moloeng, (2007: 6) memahami jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Teknik deskriptif diterapkan untuk mengelompokkan data kualitatif ke dalam kategori yang lebih mudah dianalisis. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, di mana data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Teknik deskriptif kemudian diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari data.

Data kualitatif dikumpulkan melalui:

#### 1. Wawancara mendalam

Pertanyaan terbuka digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang tua di Kampung Ketapang, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Tentang keterlibatan peran mereka dalam mengembangkan kemandirian anak 5-6 tahun.

#### 2. Observasi partisipatif

Penelitian mengamati interaksi sosial dan perilaku subjek dalam konteks alamiah yang dilakukan anak usia 5-6 tahun di Kampung Ketapang Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.

#### 3. Analisis dokumen

Dokumen-dokumen terkait, seperti laporan, catatan harian, atau artikel hingga jurnal dianalisis untuk mendapatkan wawasan tambahan.

**Tabel 1.** Indikator peran orang tua

Indikator	Aspek	Ya	Tidak
Orang tua sebagai pembimbing	Melakukan komunikasi dengan baik		
	Memberikan kesempatan pada anak		
	Memberikan rasa tanggung jawab		
	Memberikan pujian pada anak		
Orang tua sebagai motivator	Memantau perkembangan moral tingkah laku		
	Memantau perkembangan akademik anak		
	Memantau efektivitas jam belajar disekolah		
Orang tua sebagai fasilitator	Menyediakan tempat bermain dan belajar anak		
	Mengawasi kegiatan bermain dan belajar anak		
	Mengajarkan cara mengatasi kesulitan		

**Tabel 2.** Indikator Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kemampuan fisik	Anak mampu memakai baju sendiri
2	Percaya diri	Anak mampu berbicara/berkenalan dengan orang baru dikenal
3	Bertanggung jawab	Anak mampu merapikan mainannya sendiri setelah selesai bermain
4	Disiplin	Terbiasa mengikuti jadwal harian & aturan rumah
5	Pandai bergaul	Cepat akrab dengan orang baru
6	Saling berbagi	Anak mampu berbagi makanan/mainan dengan teman atau saudaranya
7	Mengendalikan emosi	Mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, mengakui kesalahan & memaafkan

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kampung Ketapang, RT 05 / RW 07, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten. Selama tiga hari dari tanggal 02—05 Agustus 2024 didapat 10 responden orang tua beserta 10 responden anak, hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut

**Tabel 3.** Hasil Indikator Peran Orangtua

Indikator	Aspek	Ya	Tidak
<b>Orang tua sebagai pembimbing</b>	Melakukan komunikasi dengan baik	10	0
	Memberi kesempatan pada anak	9	1
	Memiliki rasa tanggung jawab	10	0
	Memberikan pujian kepada anak	9	1
<b>Jumlah</b>		95%	5%
<b>Orang tua sebagai motivator</b>	Memantau perkembangan moral, tingkah laku, dan sikap anak	9	1
	Memantau perkembangan kemampuan akademik anak	10	0
	Memantau efektivitas jam belajar di sekolah	10	0
<b>Jumlah</b>		97%	3%
<b>Orang Tua sebagai fasilitator</b>	Menyediakan tempat bermain dan belajar anak	8	2
	Mengawasi kegiatan bermain dan belajar anak	9	1
	Mengajarkan cara mengatasi kesulitan	9	1
<b>Jumlah</b>		87%	13%

Dari tabel 3 di atas hasil riset menunjukkan 95% orang tua dapat berperan sebagai pembimbing bagi anak-anaknya, yang berarti orang tua dapat berkomunikasi dengan baik kepada anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba hal baru, menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan memberikan tugas ringan seperti menyuruh merapikan mainannya setelah selesai bermain serta dapat memberikan pujian kepada anak ketika bersikap bagus. Lalu pada indikator kedua 97% orang tua dapat berperan sebagai motivator kepada anaknya, hal ini dilihat dari aspek orang tua memantau perkembangan moral, tingkah laku, perkembangan akademik serta memantau kegiatan efektivitas belajar anak di sekolah. Sedangkan pada indikator ketiga 87% orang tua dapat berperan sebagai fasilitator dengan dapat menyediakan tempat atau media bermain dan belajar anak, mengawasi kegiatan belajar dan bermain anak, serta membantu anak mengatasi kesulitan ketika menghadapi masalah.

Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak khususnya kemandirian anak. Hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi kemandirian anak yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan sesuai harapan ketika orang tua juga ikut berperan dalam mengembangkan kemandirian anak.

**Tabel 4.** Hasil Indikator Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator	BB	MB	BSB	BSH	Total Persentase	Kriteria
Kemampuan fisik			8	2	80%	Berkembang Sangat Baik
Percaya diri		1	4	5	50%	Mulai Berkembang
Bertanggung jawab	1	3	4	2	40%	Mulai Berkembang
Disiplin		1	8	1	80%	Berkembang Sangat Baik
Pandai bergaul			5	5	50%	Mulai Berkembang
Saling berbagi	1		5	4	50%	Mulai Berkembang
Mengendalikan emosi	1	2	4	3	40%	Mulai Berkembang

**Keterangan:**

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Dari hasil data di atas diperoleh kemandirian anak usia 5-6 tahun di Kampung Ketapang berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) hingga Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat dilihat dari masing-masing indikator 1) kemampuan fisik berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan Persentase 80% . 2) Percaya diri berada pada kriteria Mulai (MB) dengan Persentase 50%. 3) Bertanggung jawab berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan Persentase 40%. 4) Disiplin berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan Persentase 80%. 5) Pandai bergaul berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan Persentase 50%. 6) Saling berbagi mendapat poin yang sama berada di kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 50% . 7) Mengendalikan emosi berada pada kriteria Mulai Berkembang Sesuai Harapan (MB) dengan Persentase 40%.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Ketapang, RT 05/RW 07, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten. Disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari 95% orang tua yang berperan sebagai pembimbing, 97% berperan sebagai motivator dan 87% berperan sebagai fasilitator akan mengembangkan kemandirian anak. Indikator kemandirian anak yang mulai berkembang dengan sangat baik di antaranya, kemampuan fisik yang berkembang sebesar 80% dan disiplin yang berkembang 80%, sedangkan indikator percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi anak rata-rata dalam tahap mulai berkembang ke arah yang lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Brown, M. T. (2024). Parent-emerging adult text interactions and emerging adult perceived parental support of autonomy. *Journal of Social and Personal Relationships*, 41(2), 499–520. <https://doi.org/10.1177/02654075231167347>
- Dalita, R., Hayati, F., & Fitriani, F. (2021). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di desa rukoh lorong banna kecamatan syiah kuala kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2).
- Darmayanti, E., Muthmainah, M., & Indrawati, I. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Kemantren Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa/home>, 12(2), 106-114.
- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21-36.
- Gandini, A. L. A. (2024). The Role of Parents in Monitoring the Growth and Development of Toddlers: A Systematic Review. *Pharmacognosy Journal*, 16(3), 682–686. <https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.114>
- Gita, Tita Norma, Nurbiana Dhieni, and Sri Wulan. "Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun dengan Ibunya yang Bekerja Paruh Waktu." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.4 (2022): 2735-2744. Tim Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), 625
- Hantman, R. M. (2024). Parental Perspectives: How Sensory Sensitivities Impact the Transition to Adulthood in Adolescents and Young Adults with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 54(2), 544–562. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05815-5>
- Huang, K. J. (2024). Filial Piety and the Development of Independence and Interdependence During Emerging Adulthood: A Longitudinal Study of Taiwanese Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 53(5), 1232–1243. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01929-w>
- Liu, Z. (2024). Leadership Blossoms in Parental Warmth: Positive Parenting Practices Shape

- Adolescent Leader Emergence via Intrapersonal and Interpersonal Mechanisms. *Journal of Youth and Adolescence*, 53(10), 2266–2286. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-01983-y>
- Laudia Tysara. (2023). "Jenis Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli, Pahami Karakteristiknya", diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5299910/jenis-penelitian-kualitatif-menurut-para-ahli-pahami-karakteristiknya?page=2>
- Masduki, Y. (2024). Models of Parenting and Education in Instilling Character Values: Case Study on Children with Single Parents in Indonesia. *Dirasat: Human and Social Sciences*, 51(5), 1–12. <https://doi.org/10.35516/hum.v51i5.4228>
- Mthethwa, M. (2024). Newborn and child health national and provincial clinical practice guidelines in South Africa, Nigeria and Malawi: a scoping review. *BMC Health Services Research*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-024-10682-0>
- Muchlisin Riadi. (2022). "Peran dan Tanggung Jawab Orangtua", diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua.html>
- N. Hidayati . 2021. "11 BAB II Kajian Pustaka. A. Peran Orang tua", <https://respository.iainkudus.ac.id/5819/5/5.%20BAB%20II.pdf>
- Qiu, S. (2024). The influence of home environment on 2-year-old Chinese children's language development: the mediating effect of executive function and the moderating effect of temperament. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1443419>
- Richmond, D. (2024). Navigating the ecosystem of summertime activity choices for youth: a multiple case study analysis. *Leisure/ Loisir*. <https://doi.org/10.1080/14927713.2024.2399584>
- SARI, Desi Ranita; RASYIDAH, Amelia Zainur. Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2019, 3.1: 45-57.
- Subtianah, Siti, and Robi'atul Adawiah. "Dampak Karir Orang Tua terhadap Perkembangan Remaja Kota Serang." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*. Vol. 1. 2023.
- Susilawati. 2018. "Study Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua Pada Ahlak dalam Mendidik Anak Usia Dini". Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Wellsch, J. (2024). Sign here: Coresidence contracts for parents and young adults who live together. *Family Relations*, 73(3), 1625–1645. <https://doi.org/10.1111/fare.12979>